

MERANCANG SEPATU OLAHRAGA VOLI DENGAN PENDEKATAN SHIP

Made Ida Mulyati, Nym Adiputra, Ketut Tirtayasa, I Putu Adiatmika

Universitas Udayana

Email: idagunawan2018@gmail.com

Abstrak

Era globalisasi saat ini, industri sepatu olahraga dituntut untuk meningkatkan mutu produk agar dapat bersaing untuk kelangsungan produksinya. Dalam upaya meningkatkan mutu produk sepatu olahraga di dalam mendesain sebaiknya menggunakan pendekatan ergonomi total (PET). Tujuan menggunakan PET di dalam proses mendesain sepatu olahraga bertujuan untuk meminimalkan dampak dari penggunaan desain produk tersebut. Dampak seminimal mungkin dapat dilakukan dengan pendekatan SHIP atau *SHIP Approach* yaitu perbaikan dilakukan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek ergonomi dalam proses perancangan produksi dari hulu sampai hilir dengan berkesinambungan dan terintegrasi. Pengalaman dan ilmu yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan, masukan berbagai nara sumber, pakar ataupun praktisi untuk membahas semua permasalahan timbul atau dihadapi. Permasalahan yang muncul dalam mendesain sepatu olahraga semakin hari semakin kompleks. Berpikir desain (Design thinking) adalah cara berpikir holistik yang mampu menghasilkan gagasan dan ide kreatif bagi pemecahan persoalan yang ada di masyarakat. Akan tetapi, berpikir desain di sini adalah desain dengan domain yang lebih luas dengan melibatkan pendekatan multidisiplin. Paradigma ini diharapkan dapat membuka peluang pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan holistik dan berbasis kelokalan Indonesia.

Kata kunci: sepatu olahraga voli, pendekatan ergonomi total, SHIP Approach, holistik, desain thinking

Abstract

In the current era of globalization, the sports shoe industry is required to improve product quality in order to compete for the continuity of its production. In an effort to improve the quality of sports shoes in designing, it is better to use a total ergonomics (PET) approach. The purpose of using PET in the process of designing sports shoes is to minimize the impact of using the product design. The minimal impact can be done with the SHIP approach or the SHIP Approach, namely improvements are carried out thoroughly on all aspects of ergonomics in the production design process from upstream to downstream in a sustainable and integrated manner. The experience and knowledge used is adjusted to the needs, input from various resource persons, experts or practitioners to discuss all problems that arise or are faced. The problems that arise in designing sports shoes are

increasingly complex. Design thinking is a holistic way of thinking that is able to generate creative ideas and ideas for solving problems that exist in society. However, design thinking here is design with a broader domain involving a multidisciplinary approach. This paradigm is expected to open up opportunities for problem solving by using a holistic approach and based on Indonesian locality.

Keywords: volleyball shoes, total ergonomics approach, SHIP approach, holistic, design thinking

Diserahkan: 20-06-2022

Diterima: 10-07-2022

Diterbitkan: 25-07-2022

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat dan teknologi adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Teknologi hadir sebagai daya upaya manusia dalam memenuhi kebutuhan, meningkatkan taraf hidup, mempermudah kerja sehingga menjadikan hidup lebih baik. antara masyarakat dan teknologi merupakan ikatan yang saling berkaitan satu sama lain. Teknologi berguna dalam peningkatan hidup masyarakat.

Dalam hadirnya teknologi masyarakat memiliki keuntungan. Teknologi merupakan bagian tertanam (embedded) di dalam kehidupan masyarakat. Teknologi dapat sebagai ciri dari maju atau tidaknya kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan masyarakat di negara-negara berkembang, menyatunya teknologi tinggi dan masyarakat merupakan tantangan besar. Sedangkan di dalam masyarakat di negara berkembang, masih merupakan jurang yang cukup lebar antara perkembangan teknologi tinggi dengan kehidupan masyarakatnya sehari-hari. Hal ini menjadi tantangan terbesar bagi para ilmuwan, teknokrat, budayawan, dan penyelenggara negara. Jurang yang masih lebar ini mesti dijembatani oleh sebuah kerja dan pandangan yang holistik di antara berbagai stakeholder yang ada (Munaf, dkk,2015). Sebuah kerja dan pandangan holistik juga perlu menjadi suatu pemikiran di dalam mendesain, salah satunya desain produk sepatu olahraga voli.

Permasalahan yang ada dalam sistem kerja perancangan diselesaikan dengan pendekatan SHIP (*sistemik, holistik, interdisipliner, partisipatori*) agar dapat diwujudkan mekanisme kerja yang kondusif dan diperoleh produk yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman (Manuaba, 2003a ; 2003b).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendekatan Holistik

Holistik merupakan saduran kata dari Bahasa Inggris yaitu “*Holistic*” yang menekankan pada pentingnya keseluruhan dan saling keterkaitan dari bagian-bagiannya. Secara etimologis, holi artinya suci dan bijak, sedangkan kata holy artinya *whole* atau keseluruhan. Whole (menyeluruh) atau pandangan holisme, yang berasal dari bahasa Yunani, *oac*, *holos*, berarti semua, keseluruhan, total. Jadi pengertian pendekatan holistik dapat diartikan bahwa semua faktor diperhitungkan secara keseluruhan, saling bergantung satu sama lain untuk kepentingan semua.

2. Pengertian Holistik Menurut Para Ahli

Adapun definisi holistik menurut para ahli, antara lain:

- a. **Willian F.O Nell**, Holistik sebagai sudut pandang filosofi yang menganggap bahwa segala hal tercakup dalam wilayah kekuatan yang bersatu
- b. **Hall dan Lindzey**, Holistik ialah pandangan manusia sebagai suatu organisme utuh dan padu.
- c. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Holistik memiliki dua macam arti, yaitu: (1) Sebagai sebuah cara pendekatan pada suatu masalah dan gejala sebagai kesatuan yang utuh; (2) Sebagai sebuah sifat, dimana holistik saling berhubungan sebagai suatu kesatuan yang lebih dari sekedar sekelompok bagian.
- d. **Merriam Webster**, Holistik adalah kata yang berasal dari atau berkaitan dengan holism sehingga berkaitan dengan lubang atau dengan sistem lengkap daripada dengan analisis, perawatan, atau pembedahan menjadi beberapa bagian

3. *Desing Thinking*

Berpikir desain (*Design thinking*) merupakan cara berpikir holistik sehingga mampu menghasilkan ide kreatif di dalam memecahan persoalan yang dihadapi di masyarakat. *Design thinking* dimaksud di sini adalah tidak merupakan cara berpikir desain secara khusus seperti pada desain produk, desain grafis, desain interior, atau desain arsitektur. Tetapi *design thinking* berpikir bahwa yang dimaksud desain adalah desain dengan domain yang lebih luas, melibatkan pendekatan multidisiplin. Melalui paradigma tersebut diharapkan dapat nantinya membuka peluang bagi pemecahan masalah dengan menggunakan pendekatan yang holistik dan berbasis kelokalan Indonesia.

4. Pendekatan Holistik dalam mendesain

Holistik, artinya semua factor atau sistem terkait atau diperkirakan terkait dengan masalah yang ada, harus dipecahkan ,secara proaktif dan menyeluruh (Sucipta,2016). Berbagai hal diluar sistem perlu mendapat perhatian, dan mungkin akan berkembang menjadi sesuatu yang harus ditangani juga. Dengan demikian diperoleh sistem lain atau factor penyelesaian lain yang terlibat di dalam sistemnya. Pemecahan masalah berdasarkan pendekatan holistik, merupakan strategi untuk menghasilkan solusi tepat guna dan relevan dengan situasi dan kondisi sebenarnya (Manuaba, 2004). Sistem lain yang perlu diperhatikan diluar desain sepatu olahraga yang ergonomi dan dapat mengganggu atlet saat bermain antara lain :

- Masalah internal atlet (masalah ekonomi dan social).

Masalah ekonomi adalah bagaimana mendesain sepatu olahraga voli dengan memperhatikan daya beli dari konsumen, dengan tidak mengurangi faktor kenyamanan.

Masalah sosial adalah bagaiman merancang sepatu olahraga yang memiliki nilai estetika. Estetika dapat memberikan daya tarik produk terhadap panca indera, seperti penerapan motif dan warna. Dengan desain sepatu olahraga, salah satunya olahraga voli yang memiliki nilai estetis tinggi dapat menambah performa dari atlet dalam berlatih maupun bertanding.

Kualitas yang dipersepsikan (*perceived quality*), yaitu citra dan reputasi produk serta tanggung jawab desainer dan perusahaan desain sepatu tersebut. Kinerja yaitu desain sepatu harus memenuhi efisiensi dan efektivitas serta inovasi sehingga sepatu olahraga voli memiliki karakteristik yang kuat sehingga mampu meningkatkan performa atlet yang menggunakan.

- Kondisi eksternal atlet (Masalah suhu dan kelembaban, lantai lapangan)

Masalah suhu dan kelembaban adalah merancang sepatu olahraga voli dengan memperhatikan keadaan suhu dan kelembaban. Terkadang kaki terasa panas saat menggunakan sepatu disebabkan oleh kondisi suhu di lapangan yang terlalu tinggi. Untuk mencegahnya perlu adanya *perforation* (lubang) pada upper sepatu, sebagai ventilasi keluar masuknya udara di dalam sepatu. Untuk adanya ventilasi dengan memilih material upper yang berpori dan memberi lubang pada sebagian upper sepatu yang dilapisi kulit.

Masalah lantai lapangan adalah merancang sepatu olahraga yang memiliki daya tahan (*durability*), yaitu berkaitan dengan berapa lama produk tersebut dapat terus digunakan. Keandalan (*reliability*), yaitu kemungkinan kecil akan mengalami kerusakan saat dipakai, dimana pemilihan material *outsole* yang kuat dapat menahan benturan lantai, kasar dan ringan, material *midsole* dengan memiliki kelenturan yang tinggi, material *insole* dapat meresap keringat kaki saat berolahraga (Saputra, dkk 2014). Untuk itu sepatu yang digunakan oleh atlet perlu dengan dirancang dengan pendekatan holistik sehingga dapat memberikan kenyamanan yang signifikan. Kenyamanan yang signifikan dapat meminimalkan tingkat stress atlet saat berlatih atau bertanding (Mulyati, dkk, 2016).

KESIMPULAN

Pendekatan holistik sangat diperlukan di dalam merancang sepatu olahraga untuk dapat memberikan kenyamanan yang signifikan. Kenyamanan yang signifikan dapat meminimalkan tingkat stress atlet saat berlatih atau bertanding.

Disarankan perlu dilakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai perancangan desain sepatu olahraga voli dengan menggunakan pendekatan *SHIP Approach* termasuk di dalamnya pendekatan holistik dengan melakukan perbaikan secara menyeluruh terhadap seluruh aspek ergonomi dari hulu sampai hilir dengan berkesinambungan dan terintegrasi.

BIBLIOGRAFI

- Dicky R. Munaf, Yasraf Amir Piliang, Asep Wawan Jatnika, Tri Sulistyaningtyas, Prima Roza, dan Jejen Jaelani. 2015. Pendekatan Holistik Di Dalam Pemecahan Masalah Pada Masyarakat Agraris Dan Maritim Indonesia. *Jurnal Sositknolog*. Vol. 14, No 3. Hal : 298-297.
- Manuaba, A. 2003a. Aplikasi Ergonomi Dengan Pendekatan Holistik Perlu, Demi Hasil Yang lebih Lestari Dan Mampu Bersaing. Makalah. Temu Ilmiah dan Musyawarah Nasional Keselamatan dan Kesehatan Kerja Ergonomi. Hotel Sahid Jakarta
- Manuaba, A. 2003b. Optimalisasi Aplikasi Ergonomi dan Fisiologi Olahraga dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja dan Prestasi Atlet. Makalah. Disampaikan pada Seminar Nasional Ergonomi dan Olahraga di Universitas Negeri Semarang. Semarang 12 April.
- Manuaba, A. 2004. Pendekatan Ergonomi Holistik Satu Keharusan Dalam Otomasi Untuk Mencapai Proses Kerja Dan Produk Yang Manusiawi, Kompetitif Dan Lestari. Makalah. Dipresentasikan pada Seminar Nasional Ergonomi, Aplikasi Ergonomi dalam Industri, Forum Komunikasi Teknik Industri Yogyakarta dan Perhimpunan Ergonomi Indonesia. Yogyakarta 27 Maret.
- Mulyati Shofi Dewi, Nugraha , dan Bachtiar Iyan. 2016. Usulan Perbaikan Perancangan Produk Sepatu Perawat Dengan Pendekatan Metode *Quality Function Deployment* (Qfd). *Jurnal Teknoin* Vol. 22 No.6 .Hal : 409-420.
- Saputra Adek dan Argantos.2020. Evaluasi Kebijakan Pembinaan Prestasi PSTI Olah Raga Kota Pariaman. *Jurnal Performan Olahraga*. Vol. 5. No. 2. Hal :1 - 8.
- Sucipta, I. Nym, Nada Md, Citra Wulan Wyn. 2016. Pendekatan SHIP (Sistemik, Holistik, Interdisipliner, Partisip atori) pada Program Biogas di Desa Kelating, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan Provinsi Bal. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pertanian AGROTECHNO*, Vol.2, No. 1, Hal: 107 – 113.
-

First publication right:

[Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia](#)

This article is licensed under:

